

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, *Return* Saham dan *Stock Split* tahun 2012-2022 dengan subjek pada saham perusahaan yang merupakan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45, yaitu meliputi 15 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Indeks LQ45 tahun 2012-2022.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan LQ45

Dalam penelitian ini, akan menguraikan gambaran umum tentang perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45, yaitu meliputi 15 perusahaan sampel yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2012-2022.

3.1.1.1 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) didirikan pada tanggal 22 Februari 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat AMRT berlokasi di Alfa Tower, Jl. Jalur Sutera Barat Kav. 9, Alam Sutera, Kota Tangerang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AMRT meliputi kegiatan usaha perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket dan jasa waralaba dengan nama Alfamart yang berlokasi di beberapa tempat di Jakarta, Cileungsi, Tangerang, Cikarang, Bandung, Sidoarjo, Cirebon, Cilacap, Semarang, Lampung, Malang, Bali, Klaten,

Makassar, Balaraja, Palembang, Bogor, Medan, Banjarmasin, Jambi, dan beberapa kota lainnya.

Pada 31 Desember 2008, AMRT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AMRT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 343.177.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 2009.

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) melakukan aksi korporasi *stock split* pada tanggal 29 Juli 2013 dengan rasio 1:10, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang beredar dari 3.700.000.000 lembar saham menjadi 37.000.000.000 lembar saham.

3.1.1.2 PT Astra Internasional Tbk. (ASII)

PT Astra Internasional Tbk. (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra Internasional Incorporated. Kantor pusat ASII berlokasi di Menara Astra Lt. 58-63, Jl. Jendral Sudirman, Kav 5-6, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASII meliputi kegiatan usaha di bidang perdagangan, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (konstruksi dan *real estate*), jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, jasa informasi dan komunikasi). Entitas anak bergerak dalam bidang usaha perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Lexus, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) dengan suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, konstruksi, pertambangan

dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, teknologi informasi dan properti.

Pada tahun 1990, ASII memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan Harga Penawaran Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

PT Astra Internasional Tbk. (ASII) melakukan aksi korporasi *stock split* pada tanggal 04 Juni 2012 dengan rasio 1:10, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang beredar dari 4.048.355.314 lembar saham menjadi 40.483.553.140 lembar saham.

3.1.1.3 PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) didirikan pada tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama N.V. Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory dan mulai beroperasi pada bidang perbankan pada tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat BBCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBCA meliputi kegiatan usaha di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

Pada 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham BBCA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 662.400.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan Harga Penawaran Rp1.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 31 Mei 2000.

PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) melakukan aksi korporasi *stock split* pada tanggal 13 Oktober 2021 dengan rasio 1:5, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang beredar dari 24.655.010.000 lembar saham menjadi 123.275.050.000 lembar saham.

3.1.1.4 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) didirikan pada tanggal 16 Desember 1895. Kantor pusat BBRI berlokasi di Gedung BRI II, Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman, Kav 44-46, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah melakukan usaha pada bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan jasa yang berkualitas tinggi serta berdaya saing kuat untuk memperoleh keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Pada 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan Harga Penawaran Rp875,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) melakukan aksi korporasi *stock split* pada tanggal 10 November 2017 dengan rasio 1:5, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang beredar dari 24.699.162.000 lembar saham menjadi 123.345.810.000 lembar saham.

3.1.1.5 PT BFI Finance Indonesia Tbk. (BFIN)

PT BFI Finance Indonesia Tbk. (BFIN) didirikan pada tanggal 07 April 1982 dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing dan mengawali kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat BFIN berlokasi di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo BSD City, Tangerang Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BFIN adalah melakukan usaha pada bidang pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal (pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha lain berdasarkan persetujuan OJK), serta usaha pembiayaan syariah (pembiayaan jual beli, pembiayaan investasi, dan pembiayaan jasa).

Pada tahun 1990, BFIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BFIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.125.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan Harga Penawaran Rp5.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1990.

PT BFI Finance Indonesia Tbk. (BFIN) melakukan aksi korporasi *stock split* pada tanggal 05 Juni 2017 dengan rasio 1:2, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang beredar dari 706.339.281 lembar saham menjadi 1.520.678.562 lembar saham.

3.1.1.6 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) didirikan pada tanggal 02 Oktober 1998 dan mengawali kegiatan komersialnya pada 01 Agustus 1999. Kantor pusat BMRI berlokasi di Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav 36-38, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha pada bidang perbankan.

Pada tanggal 23 Juni 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan Harga Penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2003.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) melakukan aksi korporasi *stock split* pada tanggal 13 September 2017 dengan rasio 1:2, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang beredar dari 23.333.333.333 lembar saham menjadi 46.666.666.666 lembar saham.

3.1.1.7 PT Harum Energy Tbk. (HRUM)

PT Harum Energy Tbk. (HRUM) didirikan pada tanggal 12 Oktober 1995 dan mengawali kegiatan komersialnya pada tahun 2007. Kantor pusat HRUM berlokasi di Deutsche Bank Building, Lt. 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM adalah melakukan usaha pada bidang aktivitas perusahaan holding, jasa keuangan, pertambangan, perdagangan, industri, ketenagalistrikan, dan aktivitas konsultasi manajemen.

Pada tanggal 24 September 2010, HRUM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham HRUM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.

PT Harum Energy Tbk. (HRUM) melakukan aksi korporasi *stock split* pada tanggal 02 Juni 2022 dengan rasio 1:5, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang beredar dari 2.703.620.000 lembar saham menjadi 13.518.100.000 lembar saham.

3.1.1.8 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan mengawali kegiatan komersialnya pada 01 Oktober 2009. Kantor pusat ICBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav 76-78, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP adalah melakukan usaha pada bidang produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman non-alkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 lembar saham dengan nilai nominal

Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) melakukan aksi korporasi *stock split* pada tanggal 27 Juli 2016 dengan rasio 1:2, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang beredar dari 5.830.954.000 lembar saham menjadi 11.661.908.000 lembar saham.

3.1.1.9 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA)

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dan mengawali kegiatan komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat JPFA berlokasi di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. M.T. Haryono Kav 16, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA adalah melakukan usaha pada bidang industri, peternakan, perdagangan, dan jasa.

Pada tanggal 31 Agustus 1989, JPFA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JPFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan Harga Penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) melakukan aksi korporasi *stock split* pada tanggal 19 April 2013 dengan rasio 1:5, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang beredar dari 2.132.104.582 lembar saham menjadi 10.660.522.910 lembar saham.

3.1.1.10 PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan mengawali kegiatan komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat KLBF berlokasi di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav 4, Cempaka Putih, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF adalah melakukan usaha pada bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan.

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KLBF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan Harga Penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) melakukan aksi korporasi *stock split* pada tanggal 08 Oktober 2012 dengan rasio 1:5, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang beredar dari 8.124.811.538 lembar saham menjadi 40.624.057.688 lembar saham.

3.1.1.11 PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA)

PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA) didirikan pada tanggal 03 Januari 1995 dan mengawali kegiatan komersialnya pada tahun 1995. Kantor pusat MIKA berlokasi di Jl. Bukit Gading Raya Kav 2, Kepala Gading, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MIKA adalah melakukan usaha pada bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa manajemen rumah sakit.

Pada tanggal 12 Maret 2015, MIKA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham MIKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.913.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp17.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Maret 2015.

PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA) melakukan aksi korporasi *stock split* pada tanggal 16 Oktober 2015 dengan rasio 1:10, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang beredar dari 1.455.073.600 lembar saham menjadi 14.550.736.000 lembar saham.

3.1.1.12 PT Bukit Asam Tbk. (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) didirikan pada tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat PTBA berlokasi di Jl. Parigi No 1, Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah melakukan usaha pada bidang industri tambang batu bara.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan Harga Penawaran Rp575,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) melakukan aksi korporasi *stock split* pada tanggal 14 Desember 2017 dengan rasio 1:5, sehingga mengakibatkan peningkatan

jumlah saham yang beredar dari 2.304.131.850 lembar saham menjadi 11.520.659.250 lembar saham.

3.1.1.13 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG)

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG) didirikan pada tanggal 08 November 2004. Kantor pusat TBIG berlokasi di The Convergence Indonesia, Lt. 11, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. Epicentrum Boulevard Barat, Karet Kuning, Setiabudi, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBIG adalah melakukan usaha pada bidang jasa penunjang telekomunikasi.

Pada tanggal 15 Oktober 2010, TBIG memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TBIG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 551.111.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp2.025,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 Oktober 2010.

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG) melakukan aksi korporasi *stock split* pada tanggal 14 November 2019 dengan rasio 1:5, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang beredar dari 4.531.399.889 lembar saham menjadi 22.656.999.445 lembar saham.

3.1.1.14 PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) didirikan pada tahun 1884. Kantor pusat TLKM berlokasi di Jl. Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TLKM adalah

melakukan usaha pada bidang penyelenggaraan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 1995, TLKM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TLKM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.333.332.999 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan Harga Penawaran Rp2.050,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 November 1995.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) melakukan aksi korporasi *stock split* pada tanggal 28 Agustus 2013 dengan rasio 1:5, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang beredar dari 19.420.170.720 lembar saham menjadi 97.100.853.600 lembar saham.

3.1.1.15 PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) didirikan pada tanggal 05 Desember 1933 dan mengawali kegiatan komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat UNVR berlokasi di Graha Unilever, BSD Green Office Park Kav 3, Jl. BSD Boulevard Barat, Tangerang, Banten. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan UNVR adalah melakukan usaha pada bidang produksi, pemasaran, dan distribusi barang-barang konsumsi.

Pada tanggal 16 November 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan Harga Penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) melakukan aksi korporasi *stock split* pada tanggal 02 Januari 2020 dengan rasio 1:5, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang beredar dari 7.630.000.000 lembar saham menjadi 38.150.000.000 lembar saham.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakekatnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan metode ilmiah, artinya penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmiah yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2017: 20). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan secara deskriptif dan komparatif dengan pendekatan analisis kuantitatif.

Pendekatan analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah keilmuan secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2017: 14). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan statistik digunakan dalam analisisnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan nilai dari satu atau lebih variabel bebas dalam dua atau lebih populasi, sampel atau pada waktu yang berbeda, atau gabungan dari semuanya (Sugiyono, 2017: 20). Dan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 232).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Harga Saham (X1), Volume Perdagangan Saham (X2), dan *Return Saham* (X3).

2. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Stock Split* (Y).

Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi Variabel (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
Harga Saham (X1)	Harga saham adalah harga dimana saham tersebut diperjual belikan di pasar saham yang mana harga tersebut ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan.	<i>Closing price</i> harian di pasar saham	Rp	Rasio
Volume Perdagangan Saham (X2)	adalah salah satu alat yang bisa dipakai dalam mencermati respon pada pasar modal mengenai informasi yang ada,	$TVA = \frac{\text{Jumlah Saham yang Diperdagangkan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	%	Rasio

	dengan parameter yang digunakan untuk mengatur reaksi pada suatu <i>event</i> . Volume perdagangan saham diukur menggunakan <i>Trading Volume Activity (TVA)</i>			
<i>Return Saham (X3)</i>	<i>Return</i> saham adalah keuntungan yang diterima dan yang akan diperoleh dimasa mendatang dari kepemilikan saham atas investasi yang dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Capital gain/loss</i> • <i>Dividen Yield</i> 	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa kumpulan angka-angka dari penutupan harga saham secara harian dan volume perdagangan masing-masing saham harian di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain (sudah tersedia). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data base Bursa Efek Indonesia yang diunduh melalui situs web www.idx.co.id dan finance.yahoo.com, serta media lain yang mendukung penelitian ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post factor*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Peristiwa yang dimaksud adalah *stock split* tahun 2012-2022 yang nantinya akan diteliti lebih lanjut apakah peristiwa tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel harga, volume perdagangan dan *return* saham. Data yang digunakan adalah:

1. Harga saham perusahaan yang melakukan pemecahan saham 10 hari sebelum dan sesudah *stock split*.
2. Volume perdagangan saham harian dan jumlah saham yang beredar 10 hari sebelum dan sesudah *stock split*.
3. *Return* saham 10 hari sebelum dan sesudah *stock split* dengan menggunakan indikator harga saham dan dividen yield. Dividen yang digunakan yaitu dividen per saham dengan membagi antara total dividen dengan jumlah saham yang beredar. Nilai dividen yield diperoleh dari persentase dividen per saham terhadap harga saham.
4. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang melakukan kebijakan *stock split* periode 2012 sampai dengan 2022.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bagian dari perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2022. Daftar perusahaan yang termasuk ke dalam populasi dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2

**Daftar Perusahaan Untuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode
Tahun 2022**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
(1)	(2)	(3)
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	ASII	Astra Internasional Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
12	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.
14	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
16	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
17	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
18	EXCL	XL Axiata Tbk.
19	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
20	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
21	HRUM	Harum Energy Tbk.
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
23	INCO	Vale Indonesia Tbk.
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
25	INDY	Indika Energy Tbk.
26	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
27	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
33	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
34	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
35	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.

36	PTBA	Bukit Asam Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
39	TINS	Timah Tbk.
40	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
41	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
43	UNTR	United Tractors Tbk.
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada indeks LQ45 yang melakukan pemecahan saham pada periode 2012 sampai 2022. Periode tersebut dipilih karena perekonomian dalam kondisi stabil dan tidak dipengaruhi oleh krisis ekonomi serta merupakan data terkini. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah yang terbaru tahun 2022. Pada periode ini terdapat 15 peristiwa pemecahan saham.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 pada periode tahun 2022.
2. Tidak melakukan kebijakan lain seperti saham bonus, *warrant*, serta kebijakan lain yang bersifat strategis yang secara langsung dapat mempengaruhi likuiditas saham pada periode sekitar pengumuman *stock split*.
3. Mengumumkan kebijakan *stock split* periode tahun 2012-2022.

Adanya kriteria ini dimaksudkan agar tidak terjadi efek yang membingungkan terhadap penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 15

perusahaan yang melakukan *stock split*. Adapun daftar perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2012 sampai dengan 2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Daftar Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* di BEI dan Berada Pada
Indeks LQ45

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pengumuman <i>Stock Split</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	ASII	Astra International Tbk.	05 Juni 2012
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	08 Oktober 2012
3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	19 April 2013
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	29 Juli 2013
5	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	28 Agustus 2013
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	16 Oktober 2015
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	27 Juli 2016
8	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	05 Juni 2017
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	13 September 2017
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2017
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.	14 Desember 2017
12	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	14 November 2019
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	02 Januari 2020
14	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	13 Oktober 2021
15	HRUM	Harum Energy Tbk.	02 Juni 2022

Sumber: Data sekunder yang diolah

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

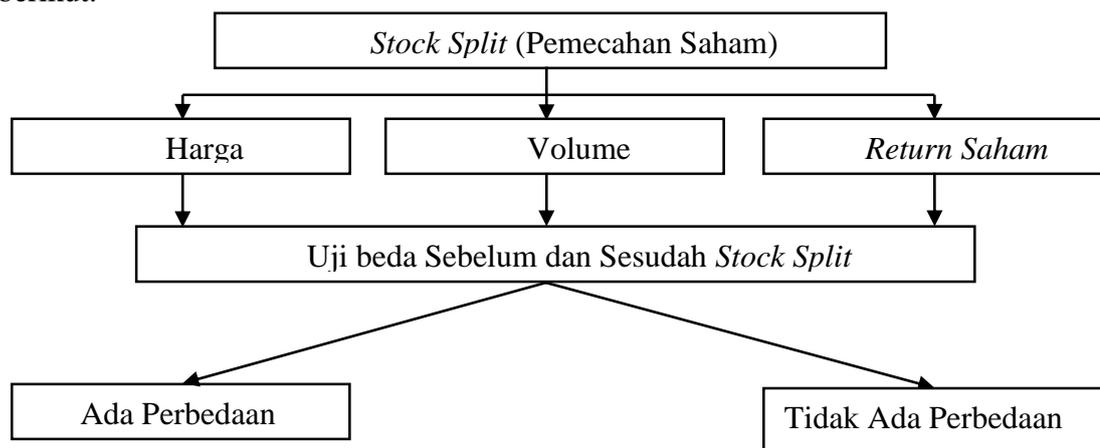
Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Data yang digunakan merupakan dokumen yang berbentuk catatan, gambar, maupun karya-karya bersejarah dari seseorang. Situs internet juga digunakan agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Data tersebut dipakai

untuk dapat membantu penelitian ini. Dalam hal ini mengenai pengaruh peristiwa yang diteliti terhadap variabel-variabel yang diteliti.

3.2.3 Model Penelitian

Sugiyono (2017: 42) menyatakan bahwa model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan.

Paradigma atau model dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1

Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan:

3.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Gozali (2016: 19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, maksimum, minimum. Sedangkan Suroso dan Mandasari (2020: 1)

mengemukakan bahwa statistik deskriptif merupakan kegiatan statistika berupa pengumpulan, penyusunan dan penyajian data untuk menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata, variasi data dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis akan terlebih dahulu melakukan pendeskripsian data penelitian melalui analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai nilai maksimum, minimum, tingkat rata-rata (*mean*), *standar deviasi* dari harga, volume perdagangan, dan *return* saham selama periode penelitian.

Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk melihat rentang nilai yang terjadi pada periode penelitian peristiwa. Rata-rata (*mean*) digunakan untuk melihat periode mana investor memperoleh *return* lebih banyak, dan *standar deviasi* akan menunjukkan sebaran data pada periode penelitian peristiwa *stock split* tahun 2012-2022.

3.2.4.2 Uji Normalitas

Gozali (2016: 27) menyatakan bahwa *screening* terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate*, terutama jika tujuannya adalah inferensi. Uji normalitas merupakan pengujian yang dilaksanakan agar dapat memahami apakah faktor-faktor yang digunakan oleh peneliti terdistribusi dengan normal atau tidak. Normalitas data diuji dengan melakukan uji *Shapiro-Wilk*.

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dan untuk menentukan alat uji statistik yang akan digunakan dalam menguji hipotesis. Uji normalitas data diolah dengan menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistic Product and Solution*). Gozali (2016:30) menyatakan bahwa untuk

mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau (0,05). Apabila data berdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*), akan tetapi bila tidak berdistribusi normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu uji peringkat *Wilcoxon* (*Wilcoxon signed rank test*). Kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut.

1. Angka signifikansi (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.2.4.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan merupakan uji beda dengan *Paired Sample T-Test*. Uji *Paired Sample T-Test* ini digunakan untuk dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan antara Harga, Volume Perdagangan, dan *Return* Saham.

Dalam menentukan besarnya α dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan menggunakan uji non-parametrik (tidak terukur) *Wilcoxon signed rank test* jika terdapat data yang tidak berdistribusi normal. Pengujian hipotesis untuk setiap koefisien regresi dilakukan dengan uji t statistik pada tingkat kepercayaan 95% dan dengan derajat kebebasan $df = n-k$. Dengan n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta jumlah variabel independen.

Tahap pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Beda Harga Saham

Uji beda harga saham dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah *stock split* tahun 2012-2022. Uji beda harga saham dilakukan untuk menguji hipotesis 1.

Tahapan pengujian hipotesis 1 yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Dilihat dari hasil uji normalitas apabila harga saham berdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan taraf signifikansi (*level of significance*) (α) 5% atau 0,05. Pengujian dengan menggunakan *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel atau lebih yang berhubungan atau berpasangan. Kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan adalah:

- 1) Jika taraf signifikan (α) $> 0,05$, maka H_{01} diterima, H_{a1} ditolak (Tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah adanya *stock split* tahun 2012-2022).
- 2) Jika taraf signifikan (α) $< 0,05$, maka H_{01} ditolak, H_{a1} diterima (Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah adanya *stock split* tahun 2012-2022).

- b. Apabila data harga saham tidak berdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik yaitu uji peringkat *Wilcoxon* (*Wilcoxon signed rank test*) dengan taraf signifikansi (α) 0,05.

Kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan:

- 1) Jika taraf signifikan (α) $> 0,05$, maka H_{01} diterima, H_{a1} ditolak (Tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah adanya *stock split* tahun 2012-2022).

- 2) Jika taraf signifikan (α) < 0,05, maka H_{01} ditolak, H_{a1} diterima (Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah adanya *stock split* tahun 2012-2022).

2. Uji Beda Volume Perdagangan Saham

Uji beda volume perdagangan saham dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah *stock split* tahun 2012-2022. Uji beda volume perdagangan saham dilakukan untuk menguji hipotesis 2.

Tahapan pengujian hipotesis 2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Dilihat dari hasil uji normalitas apabila volume perdagangan saham berdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan taraf signifikansi (*level of significance*) (α) 5% atau 0,05. Pengujian dengan menggunakan *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel atau lebih yang berhubungan atau berpasangan.

Kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan adalah:

- 1.) Jika taraf signifikan (α) > 0,05, maka H_{02} diterima, H_{a2} ditolak (Tidak terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah adanya *stock split* tahun 2012-2022).
- 2.) Jika taraf signifikan (α) < 0,05, maka H_{02} ditolak, H_{a2} diterima (Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah adanya *stock split* tahun 2012-2022).

b. Apabila data volume perdagangan saham tidak berdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik yaitu uji peringkat *Wilcoxon* (*Wilcoxon signed rank test*) dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan:

- 1) Jika taraf signifikan (α) $> 0,05$, maka H_{02} diterima, H_{a2} ditolak (Tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah adanya *stock split* tahun 2012-2022).
- 2) Jika taraf signifikan (α) $< 0,05$, maka H_{02} ditolak, H_{a2} diterima (Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah adanya *stock split* tahun 2012-2022).

3. Uji Beda *Return* Saham

Uji beda *return* saham dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *return* saham antara sebelum dan sesudah *stock split* tahun 2012-2022. Uji beda *return* saham dilakukan untuk menguji hipotesis 3.

Tahapan pengujian hipotesis 3 yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Dilihat dari hasil uji normalitas apabila *return* saham terdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan taraf signifikansi (*level of significance*) (α) 5% atau 0,05. Pengujian dengan menggunakan *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel atau lebih yang berhubungan atau berpasangan. Kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan adalah:

- 1) Jika taraf signifikan (α) $> 0,05$, maka H_{03} diterima, H_{a3} ditolak (Tidak terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah adanya *stock split* tahun 2012-2022).
 - 2) Jika taraf signifikan (α) $< 0,05$, maka H_{03} ditolak, H_{a3} diterima (Terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah adanya *stock split* tahun 2012-2022).
- b. Apabila data *return* saham tidak terdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik yaitu uji peringkat *Wilcoxon* (*Wilcoxon signed rank test*) dengan taraf signifikansi (α) 0,05.
- Kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan:
- 1) Jika taraf signifikan (α) $> 0,05$, maka H_{03} diterima, H_{a3} ditolak (Tidak terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah adanya *stock split* tahun 2012-2022).
 - 2) Jika taraf signifikan (α) $< 0,05$, maka H_{03} ditolak, H_{a3} diterima (Terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah adanya *stock split* tahun 2012-2022).